



The Influence of Kinetic Sand Media on the Fine Motor Development of Children Aged 4-5 Years at Immanuel Kids Kindergarten FY 2022/2023

Jelita Esteria Marpaung^{1*}, Dorlince Simatupang²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Jelita Esteria Marpaung jelitaesteria@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Kinetic Sand Media, Children's Fine Motoric Ability

Received : 18 June

Revised : 20 July

Accepted: 26 August

©2023 Marpaung, Simatupang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to see the effect of kinetic sand media on the fine motor development of children aged 4-5 years for FY 2022/2023, the population in this research consists of three classes in Kindergarten A, the sampling technique uses random sampling, namely 20 people. The type of research is Quasi-Experimental, using non-parametric statistics. The results of the research show that the fine motor skills of children aged 4-5 years in the domain of forming, printing, grasping and hand-eye coordination activities increase using kinetic sand media in the experimental class compared to using other media. playdough in the control class. This can be seen from the average value in the experimental class of 13.70, maximum value 16, minimum value 11 while in the control class the average value is 11.50, maximum value 16, minimum value 8 where the test results are different samples kolmogorov smirnov. Based on the hypothesis test shows that, it can be seen that the p-value or Asymp. Sig = 0.164 > 0.05. That is, H₀ is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the use of kinetic sand media on the fine motor development of children aged 4-5 years at Immanuel Kids Amplas Kindergarten FY 2022/2023.

Pengaruh Media *Kinetic Sand* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Immanuel Kids TA 2022/2023

Jelita Esteria Marpaung^{1*}, Dorlince Simatupang²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Jelita Esteria Marpaung jelitaesteria@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media Kinetic Sand, Kemampuan Motorik Halus Anak

Received : 18 Juni

Revised : 20 Juli

Accepted: 26 Agustus

©2023 Marpaung, Simatupang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh media kinetic sand terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun TA 2022/2023, populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelas pada TK A , teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling yaitu berjumlah 20 orang. Jenis Penelitian yaitu Quasi Eksperimen, dengan menggunakan statistic non parametric, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada ranah kegiatan membentuk, mencetak, menggenggam, dan kooordinasi mata dan tangan meningkat menggunakan media kinetic sand di kelas eksperimen daripada menggunakan media playdough di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar yaitu 13,70, nilai maximum 16, nilai minimum 11 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 11,50, nilai maksimum 16, nilai minimum 8 dimana hasil uji beda sampel kolmogorov smirnov. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa, terlihat nilai p-value atau Asymp. Sig = 0,164 > 0,05. Artinya, H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kinetic sand terhadap perkembangan motorik halus anak umur 4-5 tahun di TK Immanuel Kids Amplas TA 2022/2023.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini (PAUD) diupayakan guna mengembangkan kapasitas diri serta aspek tumbuh kembang anak melalui serangkaian mekanisme belajar mengajar di usia dini. Pelaksanaan PAUD dimaksudkan guna memberi anak suatu pengetahuan dasar penuh makna lewat kejadian nyata sehingga terjadi probabilitas anak akan memperlihatkan kegiatan serta sikap penasaran untuk merangsang maupun memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini adalah kognitif, agama, seni, sosial emosional, bahasa, serta fisik motorik (motorik kasar maupun halus).

Salah satu di antara perkembangan anak ialah perkembangan motoriknya. Perkembangan tersebut berupa transformasi/change dalam diri anak untuk bersiap melangkah ke jenjang pendewasaan diri di mana terjadi melalui proses sistematis dan juga berkelanjutan. Perkembangan ini terbagi ke dalam dua jenis antara lain motorik halus serta kasar. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Menurut Santrock (Febria Aditya h. 216) mengemukakan kecakapan motorik halus mengkombinasikan gerakan halus, seperti memegang mainannya, membentuk ataupun melaksanakan gerakan di mana membutuhkan keterampilan tangannya.

Perkembangan motorik halus pada anak juga meliputi kecakapan memperlihatkan serta penguasaan terhadap beragam gerak otot dengan wujud berupa kecekatan, ketangkasan, serta koordinasi saat memakai tangan termasuk seluruh jemarinya. Pada sisi lainnya, kecakapan motorik halus turut berperan sebagai alat pengembangan kecerdasan jamak pada anak yang mana berkaitan dengan kecerdasan kinestetik tubuh. Selain itu, aspek motorik halus anak yang matang mampu memberi bantuan dalam penanaman kesan positif pada diri selama pembentukan rasa percaya diri saat sosialisasi di tengah individu lainnya serta lingkungannya.

Hasil observasi peneliti dan penjelasan guru sudah dilakukan berbagai upaya untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam melatih motorik halus anak, contohnya bermain plastisin dan juga meronce di kelas, namun pemanfaatan media yang lebih menarik selama pembelajaran dapat memacu perkembangan motorik halus lewat kemampuan jari pada anak dalam kegiatan membentuk, mencetak, mengkoordinasi mata beserta tangannya, meningkatkan motorik pada anak bisa dilakukan lewat penyediaan media dengan penyediaan warna yang beragam, media yang dapat digunakan berulang kali, aman bagi anak, serta memiliki cetakan sebagai alat bantu anak menjadi daya tarik bagi anak dalam meningkatkan motorik halusnya. selain menampilkan pembelajaran yang bervariasi hal yang harus diperhatikan juga adalah metode pembelajaran yang kurang menarik (Menggunakan metode

bercerita) menjadi penyebab kemampuan motorik halus anak kurang berkembang di sekolah.

Melihat dari permasalahan diatas maka salah satu upaya yang boleh dijalankan guna peningkatan kecakapan motorik halus yakni melalui memanfaatkan alat permainan yang dimana anak bebas dalam berkreasi serta menuangkan imajinasinya dalam karya nyata. contoh media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kinetic sand, penggunaan media kinetic ini diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan motorik halus anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Berdasarkan pendapat (Fadhilah Ii & Teori, n.d. 2012, h. 28) motorik halus anak merupakan meningkatkan koordinasi pada tubuh dimana saraf serta otot yang mana terlihat sangat kecil atau detail pun turut dilibatkan. Pergerakan keduanya akan dapat meningkatkan gerak motorik halus, misal menulis, menggambar, merobek, meremas kertas, serta lain-lain. Motorik halus merupakan pendayagunaan seluruh otot kecil, contoh tangan dan jari di mana memerlukan koordinasi dan sikap cermat untuk meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang lebih baik.

Ciri-ciri motorik halus anak usia 4-5 tahun semakin meningkat, anak telah mampu mengkoordinasikan matanya beserta tangan untuk menjalankan aktivitasnya yang lebih kompleks. Aktivitas gerak jari, lengan, hingga tangan keseluruhannya dikoordinasikan bersamaan atas instruksi mata melalui kegiatan mewarnai, memegang pensil, menggenggam menggunakan kedua tangan, sinkronisasi tangan dengan matanya, mencetak.

Kemampuan motorik halus anak mempunyai fungsi amat krusial akan perkembangan anak usia dini, dimana media pembelajaran harus berorientasi kepada kebutuhan anak dan media pembelajaran haruslah juga kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif serta meningkatkan rasa ingin tahu pada anak serta memberikan pengalaman belajar untuk anak. Faktor yang mempengaruhi motorik halus anak yaitu faktor genetic (faktor keturunan), faktor lingkungan dan juga faktor kematangan, beberapa faktor di atas menjadi faktor keberhasilan anak dalam meningkatkan motorik anak menggunakan permainan kinetic sand.

Media Kinetic Sand

Media kinetic sand adalah permainan yang terbuat dari pasir lembut dimana anak dapat menuangkan pemikiran, ide dan konsep ke dalam karya sebenarnya melalui kegiatan membentuk, mencetak, menggenggam, koordinasi

mata dan tangan yang dilengkapi dengan miniatur benda (binatang, buah, bintang, dan benda lainnya). Media kinetic sand ini memiliki beragam manfaat untuk aspek perkembangan anak. Memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, melatih imajinasi, mengembangkan rasa seni pada anak. kegiatan anak dalam menggunakan kinetic sand memiliki jenjang yang harus dilewati anak, untuk mencapai tahap keberhasilan dalam bermain kinetic sand. Seperti pengenalan melalui panca indra, kemudian menciptakan pengalaman melalui bermain selanjutnya tahap terakhir memecahkan masalah melalui penyelesaian dalam bermain kinetic sand.

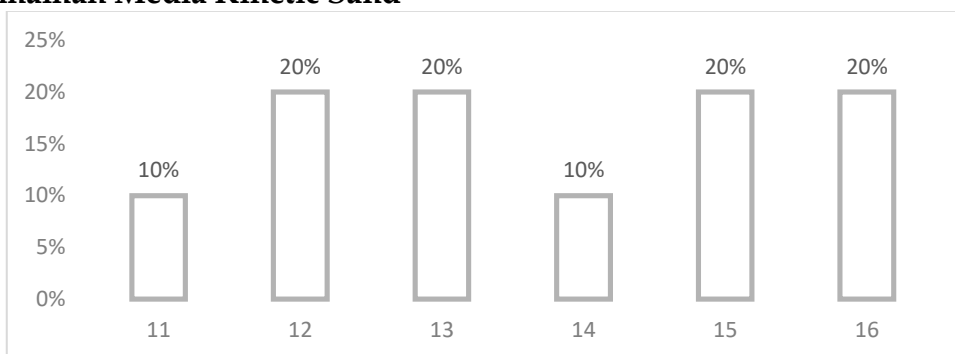
METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Quasi Eksperimen. Pada penelitian ini terdapat kelas kontrol yang dipilih secara random, dalam rancangan penelitian ini terdapat dua kelompok dimana satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelas kontrol. penelitian dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 di TK Immanuel KIDS dan alamat penelitiannya di Jl.Pertahanan No 174 Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini dilakukan dari bulan April-Juni.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu random sampling yaitu memilih secara acak, populasi memiliki ciri-ciri yang sama, persamaan segi usia yaitu berusia 4-5 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memberi potongan kertas pada kelas behavior dan juga kelas brain yang dimasukkan kedalam wadah lalu dikocok dan dilakukan pengambilan secara acak. Apabila yang terambil pertama, maka akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan apabila terambil kedua maka akan dijadikan sebagai kelas control. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif. Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistic non parametric, yaitu uji beda menggunakan dua uji sampel kolmogorov-smirnov.

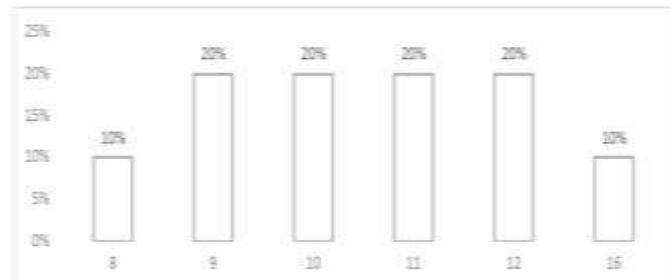
HASIL PENELITIAN

Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen Dengan Permainan Media Kinetic Sand



Gambar 1. Diagram Batang Kelas Eksperimen

Diagram batang diatas dapat terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada jumlah nilai 11 sebesar 10%, nilai 12 sebesar 20%, nilai 13 sebesar 20%, nilai 14 sebesar 10%, nilai 15 sebesar 20%, nilai 16 sebesar 20%.



Gambar 2. Diagram Batang Kelas Kontrol

Diagram batang diatas dapat terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada jumlah nilai 8 sebesar 10%, nilai 9 sebesar 20%, nilai 10 sebesar 20%, nilai 11 sebesar 20%, nilai 12 sebesar 20%, nilai 16 sebesar 10%.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Uji Hipotesis

Test Statistics		Nilai
Most Extreme Differences	Absolute	.500
	Positive	.000
	Negative	-.500
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164

pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media kinetik sand terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
- Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, maka diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan media kinetik sand terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat nilai p-value atau Asymp. Sig = 0,164 > 0,05. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya data berdistribusi normal. Bisa disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Dapat Disimpulkan Bahwa Guru Di TK Immanuel Kids Medan Amplas Dalam Keterampilan Membuka Pelajaran Di Kelas Pada Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Guru

Mengucapkan Salam, Mengajak Anak Untuk Berdoa, Presensi Kehadiran Anak, Mengatur Tempat Duduk, Menyampaikan Kegiatan Pelajaran Yang Akan Dilaksanakan, Serta Memotivasi Anak, Menyampaikan Pembelajaran Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Menyampaikan Materi Menggunakan Media Yang Ada Seperti Papan Tulis Dan Juga Buku Bergambar. Hal Ini Dilakukan Agar Anak Dapat Lebih Mudah Menerima Kegiatan Pembelajaran Yang Disampaikan Guru Sehingga Dapat Meningkatkan Keaktifan Dan Rasa Percaya Diri Anak. Menutup Pelajaran, Pada Akhir Pembelajaran Guru Memberikan Penguatan Proses Pembelajaran Dengan Memberi Pertanyaan Seputar Materi Yang Sudah Dipelajari Dan Meminta Anak Untuk Menyampaikan Sedikit Materi Pembelajaran. Kemudian Untuk Keterampilan Bertanya Guru Di TK Immanuel Kids Medan Amplas Tidak Sepenuhnya Muncul. Keterampilan Bertanya Di TK Immanuel Kids Medan Amplas Lebih Banyak Menggunakan Keterampilan Bertanya Dasar, Dengan Komponen: Mengungkapkan Pertanyaan Jelas Dan Singkat; Mendorong Anak Untuk Berpikir; Menyebarkan Giliran; Pemberian Waktu Berpikir; Dan Memberi Tuntunan Kepada Anak Untuk Menemukan Jawaban Yang Benar.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya dapat lebih dalam mengkaji bagaimana keterampilan mengajar guru di kelas yang baik dan benar, yang dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik dan juga tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika,R,. Chairilisyah,D & Hukmi. (2018). Analisis keterampilan mengajar guru paud di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Edisi 1
- Damanik,R. Sagala,R,W. Rezeki,T,I. (2021). *Keterampilan Mengajar Guru*. Medan: UMSU Press. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan_Dasar_Mengajar_Guru/hio_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+dasar+mengajar&printsec=frontcover
- Danim, Sudarwan. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Elprida, dkk. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. 6 (1)
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hayati, U. (2017). Keterampilan dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di TK. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. Vol 6 No 1

Helmiati. (2013). *MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Ray, dkk. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Percut Sei Tuan. 7(1)

Rusmiani. (2019). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Tangerang Selatan : Unpam Press

Usman U. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.